

**PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA SANGGAR SUKA TANI
KELURAHAN MACANANG KECAMATAN MAJALENG KABUPATEN WAJO
SULAWESI SELATAN**

**FAJRIAH NURHIDAYAH
G111 16 329**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

**PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA SANGGAR SUKA TANI
KELURAHAN MACANANG KECAMATAN MAJALENG KABUPATEN WAJO
SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh :

FAJRIAH NURHIDAYAH

G111 16 329



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

**PERANCANGAN LANSKAP AGROWISATA SANGGAR SUKA TANI
KELURAHAN MACANANG KECAMATAN MAJALENG KABUPATEN
WAJO SULAWESI SELATAN**

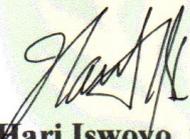
FAJRIAH NURHIDAYAH
G111 16 329

Skripsi sarjana lengkap
Disusun sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana

Pada
Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

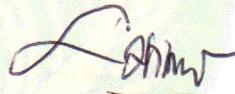
Makassar,
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Hari Iswoyo, SP., M.Sc
NIP. 197605082005011003

Pembimbing II



Dr. Ir. Katriani Mantja, MP
NIP. 19660421 199103 2 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si
NIP. 19591103 199103 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajriah Nurhidayah
NIM : G111 16 329
Program Studi : Agroteknologi
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul:

Perancangan Lanskap Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang
Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihantulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, November 2021

Yang Menyatakan,



Fajriah Nurhidayah

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian yang berjudul “ Perancangan Lanskap Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan “. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Pertanian Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan penulis miliki. Namun, penulis berusaha untuk mempersembahkan skripsi ini sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Akhir kata penutup dari penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Makassar 10 September 2021

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur panjatkan kepada Tuhan Ynag Mahas Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Perancangan Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan* yang merupakan salah satu syarat kelulusan studi dan memperoleh gelar sarjana. Terima kasih kepada keluarga tercinta, Ayahanda Dahlan D. dan Ibunda Sahida A., serta adik-adik penulis. Terima kasih kepada Dosen pembimbing I Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.Sc dan Ibu Dr. Ir. Katriani Mantja, MP selaku pembimbing II atas segala arahan dan bimbingannya dalam menyusun skripsi. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si, Dr.Ir. Fachirah Ulfa, MP dan Dr. Nurfaida, SP.M.Si. yang telah bersedia sebagai dosen penguji.
2. Ketua kelompok Sanggar Suka Tani dan anggota lainnya yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
3. Para pegawai dan staff departemen budidaya pertanian yang telah membantu dalam berbagai urusan akademik.
4. Tim SURVIVAL, Anggota Diksar XXVIII UKM Perbakin UNHAS dan Tim Laboratorium Biofertilizer (Tim Mushroom'16) yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman Arsitektur Lanskap angkatan 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 yang telah memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Pihak-pihak lainnya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi nin yang tidak dapat di sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih

Makassar 10 September 2021

Penulis

Daftar Isi

Halaman

Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kondisi Umum	5
2.2 Perencanaan Lanskap	8
2.3 Perancangan Lanskap	10
2.4 Agrowisata	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	13
3.2 Alat Penelitian	13
3.3 Metode Penelitian	13
BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS	
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	18
4.2 Aspek Sosial Budaya dan Pengelolaan Lanskap	26
BAB V KONSEP	
5.1 Konsep Dasar	34
5.2 Konsep Pengembangan	35
BAB VI PERANCANGAN	

6.1 Rencana Ruang	47
6.2 Rencana <i>Soft Material</i>	55
6.3 Rencana <i>Hard Material</i>	59
6.4 Rancangan Anggaran Biaya	70
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan.....	71
7.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

Daftar Tabel

No	Teks	Halaman
1	Data Curah Hujan Kecamatan Majauleng Tahun 2020	8
2	Jenis, bentuk, sumber dan cara pengambilan data	15
3	Analisis sintesis tapak Agrowisata Sanggar Suka Tani	31
4	Program ruang, fungsi, aktivitas dan fasilitas	47
5	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi penyambut	55
6	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi pengarah ..	56
7	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi pembatas ...	56
8	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi produksi ...	57
9	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi peneduh ...	57
10	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi konservasi.	58
11	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi estetika ...	58
12	Jenis tanaman yang akan digunakan sebagai fungsi koleksi	59

Daftar Gambar

No	Teks	Halaman
1.	Peta Administrasi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Wajo	5
2.	Lokasi penelitian.....	14
3.	Proses pelaksanaan penelitian	16
4.	Batas lokasi penelitian	18
5.	Sumber air (a) bak penampungan air; (b) embung; (c) sumur; (d) Aliran Sungai sebagai sumber air yang ada pada lokasi	21
6.	Tanaman yang terdapat pada lokasi penelitian	21
7.	Fasilitas rumah dan wastafel yang ada pada lokasi	23
8.	Beberapa Spot Tapak; (a) visual di pusat tapak (b) visual di area selatan tapak; (c) visual area sungai di area utara tapak (d) visual kolam	24
9.	Kondisi sirkulasi jalan pada lokasi	24
10.	Akses ke lokasi penelitian	24
11.	Pelaksanaan wawancara, survey dan sosialisasi	28
12.	Hasil Survey/Wawancara	28
13.	Inventarisasi	30
14.	Konsep Tata Ruang	42
15.	Konsep Tata Hijau	43
16.	Konsep Sirkulasi	44
17.	Konsep Aktivitas	45
18.	Konsep Fasilitas dan Utilitas	46
19.	Perancangan.....	49
20.	Detail A	50

21. Detail B dan C	51
22. Detail D dan E	52
23. Detail F dan G	53
24. Detail H	54
25. Gedung Pengelola	61
26. Mushola	61
27. Kantin	62
28. Parkiran	62
29. <i>Green House</i>	63
30. Galeri Tanaman	64
31. Loker Tiket	64
32. Gazebo	65
33. Gedung perbenihan	65
34. Gedung pembibitan	66
35. Kandang Sapi	66
36. Rumah kompos	67
37. Papan informasi	67
38. Toilet	68
39. Saung	68
40. <i>Playground</i>	69
41. Galeri Kain Tenun	69
42. Jalur pejalan kaki	70
43. <i>Center Point</i>	70

LAMPIRAN

	Halaman
Kuisisioner penelitian	74
Hasil Kuisisioner Penelitian	81
Daftar tanaman yang digunakan	84
Daftar visual tanaman yang digunakan	90
Analisis Rancangan Anggaran Biaya	98

Abstrak

FAJRIAH NURHIDAYAH (G11116329), Perancangan Lanskap Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. **Dibimbing oleh HARI ISWOYO dan KATRIANI MANTJA.**

Agrowisata adalah salah satu inovasi dalam sektor pertanian yang menawarkan konsep wisata alam. Salah satu daerah pengembangan agrowisata terdapat di Kelurahan Macanang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan yang dimiliki oleh Kelompok Sanggar Suka Tani. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Konsep Perancangan Agrowisata Sanggar Suka Tani sebagai informasi yang menjadi pertimbangan bagi Kelompok Sanggar Suka Tani dan Pemerintah Kabupaten Wajo untuk mendukung perkembangan pertanian berbasis pariwisata. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk survei lapang untuk menghasilkan desain dengan metode Gold (1980) yang berlangsung mulai bulan Maret hingga Juni 2020. Pelaksanaan dilakukan mulai pengumpulan data primer dan sekunder berupa observasi, kuisisioner, wawancara dan studi pustaka. Tahapan penelitian dimulai dari persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, perencanaan hingga perancangan. Hasil dari penelitian ini menghasilkan konsep dasar dan konsep pengembangan terdiri atas konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi dan aktivitas wisata termasuk fasilitas dan utilitas. Pembagian zona ruang terdiri zona pembibitan dan konservasi yaitu 11,32 Ha, zona penyambutan yaitu 0,23 Ha dan zona Pengembangan Rekreasi yaitu 4,43 Ha.. Pengembangan menjadi area agrowisata didukung dengan dengan menawarkan produk khas daerah hingga fasilitas pendukung untuk meningkatkan daya tarik agrowisata yang akan dikembangkan. Pengelolaan akan dilakukan oleh Kelompok Sanggar Suka Tani dengan melibatkan masyarakat sekitar dan kerjasama pemerintah setempat. Diharapkan Agrowisata Sanggar Suka Tani dapat berkembang dengan baik dan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan kawasan ini sebagai kawasan agrowisata yang fungsional dan estetik.

Kata Kunci : *Agrowisata, perancangan, Kelompok Sanggar Suka Tani*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai potensi alam dan memiliki ragam flora dan fauna yang melimpah yang perlu dikembangkan dengan baik. Pengembangan sumber daya memerlukan strategi yang dapat bertahan dalam persaingan global dalam produk yang dihasilkan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi persaingan dalam daya saing produk adalah memanfaatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS). Indonesia telah mengalami perubahan paradigma dalam konsep pembangunan nasionalnya. Hal itu terjadi sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang tersebut menerangkan dengan jelas tentang perubahan konsep perencanaan, pengelolaan sumberdaya dan kelembagaan baik di tingkat pusat dan daerah. Diharapkan dengan lahirnya otonomi daerah tersebut, daerah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan nilai-nilai local (BAPPEDA, 2003).

Perkembangan dunia dalam segala bidang perlu ditingkatkan salah satunya pada bidang pertanian. Pembangunan pertanian di masa yang akan datang tidak hanya dihadapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, namun juga dihadapkan pula pada tantangan untuk menghadapi perubahan yang terjadi.

Salah satu pengembangan pada bidang pertanian yaitu Agrowisata. Perkembangan pertanian berupa agrowisata belum begitu banyak dikembangkan di daerah Sulawesi Selatan terkhusus pada Kabupaten Wajo, Agrowisata atau wisata

pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian (Nurisyah, 2001). Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian.

Pengembangan agrowisata di daerah Kabupaten Wajo memiliki peluang yang cukup besar untuk di wujudkan disebabkan belum adanya wisata berbasis pertanian yang dipadukan dengan kearifan lokal di daerah tersebut. Budiarti (2013) berpendapat bahwa pengembangan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata. Pengembangan agowisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan petani. Beberapa dampak positif pengembangan agrowisata antara lain meningkatkan nilai jual komoditi pertanian yang dihasilkan dan berkembangnya sumber-sumber pendapatan lainnya. Namun, pengembangan agrowisata memerlukan persiapan sebaik mungkin untuk menghadapi permasalahan yang akan muncul di lapangan seperti kesesuaian konsep dengan tapak yang akan dirancang dan keberlangsungan pengelolaan.

Kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam dan manajemen sumber daya manusia sangat diperlukan dalam pengembangan agrowisata ini. Selain itu diperlukan fasilitas yang akan menunjang pengembangan agrowisata. Salah satu pendukung pengembangan agrowisata adalah sumber daya yang mendukung dan pengelolaannya. Pada tapak, telah memiliki manajemen tersendiri oleh kelompok Sanggar Suka Tani.

Sehingga pengembangan agrowisata dan keberadaan kelompok Sanggar Suka Tani memiliki konsep awal yang belum terencana dengan baik sehingga membutuhkan konsep pengembangan yang searah dengan pengembangan awal dan konsep yang akan diawarkan. Pengembangan agrowisata ini secara tidak langsung dapat sebagai salah satu contoh usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Keberadaan kelompok tani memberikan peluang bagi petani sehingga dapat bersama–sama memecahkan permasalahan yang ada hingga adanya produksi dan pemasaran hasil (Fitri Mayasari dan Yohanes Nangamek, 2015).

Kawasan Kelompok Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan memiliki potensi untuk membuat peluang pengembangan agrowisata yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat sekitar. Perancangan Lanskap Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan diharapkan mampu untuk merealisasikan peluang pengembangan agrowisata di lokasi tersebut. Namun, perlu dilakukan pembuatan rancangan yang sesuai dan stretegis dalam pengembangannya. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan pengembangan kawasan agrowisata bagi Kelompok Tani Sanggar Suka Tani.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan konsep Perancangan Agrowisata Sanggar Suka Tani Kelurahan Macanang, Kabupaten Wajo sebagai lokasi pengembangan agrowisata.

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi yang menjadi pertimbangan bagi Kelompok Sanggar Suka Tani dan Pemerintah Kabupaten Wajo untuk mendukung perkembangan pertanian berbasis pariwisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kondisi Umum

2.1.1 Lokasi

Kabupaten Wajo terletak pada posisi 3°39'- 4°16' Lintang Selatan dan 119°53'-120°27 Bujur Timur, merupakan daerah yang terletak ditengah-tengah Propinsi Sulawesi Selatan dan pada zone tengah yang merupakan suatu depresi yang memanjang pada arah laut tenggara dan terakhir merupakan selat (BPS, 2014).

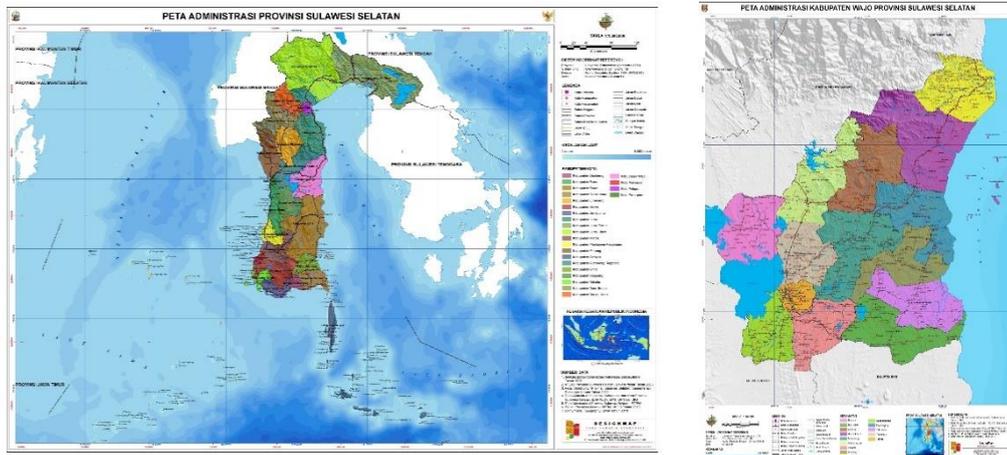
Batas wilayah Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Luwu dan Kab. Sidenreng Rappang

Sebelah Timur : Teluk Bone

Sebelah Selatan : Kabupaten Bone dan Kabupaten Soppeng

Sebelah Barat : Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Sidrap



Gambar 1. Peta Administrasi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Wajo

Luas wilayah Kabupaten Wajo adalah 2.506,19 Km² atau 4,01% dari luas Propinsi Sulawesi Selatan dengan rincian Penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah 87.975 ha (35,10%) dan lahan kering 162.644 ha (64,90%). Lokasi penelitian

terletak di Kelurahan Macanang Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan.

2.1.2 Tanah dan Topografi

Kabupaten Wajo berdasarkan topografinya, sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah hingga dataran rendah bergelombang dengan ketinggian wilayah 0-520 mdpl dan berdasarkan geologinya terdiri dari 3 (tiga) jenis batuan lidah, yaitu batuan vulkanik, sedimen dan batuan pluton. Sedangkan menurut peta eksplorasi Sulawesi Selatan, jenis tanah di Kabupaten Wajo terdiri dari: (1) Alluvial: Jenis tanah ini tersebar di seluruh Kecamatan, (2) Clay: Jenis tanah ini terdapat pada Kecamatan Pammana dan Takkalalla, (3) Podsolik: Jenis tanah ini terdapat pada Kecamatan Maniangpajo, Tanasitolo, Tempe, Sajoanging, Majauleng, Belawa dan Pitumpanua, (4) Mediteran: Jenis tanah ini terdapat pada Kecamatan Tempe, Tansitolo, Maniangpajo, Pammana dan Belawa, (5) Grumosol.

Karakteristik lahan dan potensi wilayah Kabupaten Wajo yang di dalam Khasanah Lontara Wajo diungkapkan sebagai daerah yang terbaring dengan posisi yang dikatakan "Mangkulungung Ribulue Massulappe Ripottanange Mattodang Ritasi/Tappareng" yang artinya Kabupaten Wajo memiliki lahan 3 (tiga) dimensi, menurut LPPD Kab Wajo (2015) yaitu:

- a. Tanah berbukit yang berjejer dari Selatan Kecamatan Tempe ke Utara semakin bergunung utamanya di Kecamatan Maniangpajo dan Kecamatan Pitumpanua yang merupakan wilayah pembangunan hutan dan tanaman industri, perkebunan coklat, cengkeh, jambu mete serta pengembangan ternak
- b. Tanah dataran rendah yang merupakan hamparan sawah dan perkebunan/tegalan pada wilayah bagian Timur, Selatan, Tengah, dan Barat.

Danau Tepe dan sekitarnya serta hamparan laut yang terbentang sepanjang pesisir atau Teluk Bone di sebelah Timue merupakan potensi untuk pengembangan perikanan dan budidaya tambak.

- c. Potensi sumber daya air yang cukup besar, baik air tanah maupun air permukaan yang terdapat di danau dan sungai-sungai yang ada seperti Sungai Bila, Sungai WalanaE, Sungai CenranaE, Sungai Gilireng, Sungai Siwa, dan Sungai Awo merupakan potensi yang dapat dan akan dimanfaatkan untuk pengairan dan penyediaan air bersih.

2.1.3 Iklim

Peta zona agroklimatologi, iklim di wilayah Kabupaten Wajo dibagi menjadi 5 (lima), yaitu tipe iklim C1, D1, D2, E2 dan E3. Tipe iklim C1 termasuk tipe iklim agak basah dengan curah hujan rata-rata 250 – 3000 mm/tahun dan memiliki jumlah bulan basah sebanyak 5-6 bulan/tahun. Tipe iklim D termasuk tipe iklim agak basah dengan curah hujan rata-rata 200 – 250 mm/tahun. Tipe D1 dan D2 memiliki 3-4 bulan basah/tahun. Sedangkan tipe iklim E2 dan E3 termasuk tipe iklim kering dengan jumlah basah 0-2 bulan/tahun (BPS, 2014).

Berdasarkan metode Oldeman, bulan basah di Kabupaten Wajo dicirikan dengan banyaknya curah hujan lebih dari 200 mm/bulan yang terjadi pada bulan April dan pada bulan Juli secara berturut-turut (berurutan), sedangkan bulan kering terjadi pada bulan Agustus hingga Oktober dengan iklim yang tergolong tropis tipe B dan tipe C dengan suhu 29°C-31°C (BPS, 2014).

Data curah hujan menggambarkan potensi curah hujan pada suatu lingkup daerah. Berdasarkan data curah hujan pada tahun 2020 di daerah Kecamatan Majauleng sebagai berikut :

Tabel 1. Data Curah Hujan Kecamatan Majauleng Tahun 2020

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2020	227	107	181	364	375	362	477	73	239	95	135	52

Sumber: Data Curah Hujan Tahun 2020, BMKG Wilayah IV

Ket: Curah hujan dalam milimeter

2.2 Perencanaan Lanskap

Perencanaan adalah salah satu pendekatan ke masa depan terhadap lahan dan perencanaan yang disertai dengan imajinasi dan kepekaan terhadap analisis tapak yang dilakukan (Laurie, 1984). Bidang arsitektur lanskap memiliki pengertian yang lebih lanjut bahwa, merencanakan adalah suatu tindakan menata dan menyatukan berbagai penggunaan lahan berdasarkan pengetahuan teknis lahan dan kualitas estetikanya guna mendukung fungsi yang akan dikembangkan pada area tersebut. Proses awal dari perencanaan dimulai dengan memperhatikan, menafsirkan, dan menjawab kepentingan dan kebutuhan manusia dan mengakomodasi berbagai bentuk pelayanan, fasilitas, dan berbagai bentuk pelayanan sumber daya yang tersedia lainnya serta nilai-nilai budaya manusia (Intan Dwi Lestari, 2018).

Menurut Gold (1980), perencanaan adalah suatu alat yang sistematis, yang digunakan untuk menentukan saat awal suatu keadaan dan cara terbaik untuk pencapaian keadaan tersebut. Perencanaan lanskap dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan sumberdaya, yaitu penentuan tipe-tipe serta alternatif aktivitas rekreasi dan wisata berdasarkan pertimbangan kondisi dan situasi sumberdaya.

2. Pendekatan aktivitas, yaitu penentuan tipe dan alternatif aktivitas berdasarkan seleksi terhadap aktivitas pada masa lalu untuk memberikan kemungkinan yang dapat disediakan pada masa yang akan datang.
3. Pendekatan ekonomi, yaitu penentuan tipe, jumlah, dan lokasi kemungkinan aktivitas berdasarkan pertimbangan ekonomi.

Perencanaan lanskap merupakan seni menata lingkungan fisik guna mendukung kehidupan manusia. Perencanaan lanskap merupakan salah satu upaya penataan lanskap berdasarkan potensi, *amenity*, kendala dan *danger signal* lanskap tersebut guna menciptakan hasil lanskap fungsional yang memenuhi aspek estetik, mencapai keberlanjutan, dan memenuhi kepuasan pengguna. Perencanaan lanskap merupakan salah satu bentuk produk pemikiran dalam kegiatan arsitektur lanskap. Perencanaan lanskap merupakan suatu bentuk kegiatan penataan berbasis lahan melalui kegiatan pemecahan masalah yang dijumpai dan merupakan proses untuk pengambilan keputusan yang berjangka panjang (Intan Dwi Lestari, 2018).

Perencanaan tapak merupakan bentuk dari seni dan pengetahuan tentang bagaimana pengaplikasian ilmu dalam mengatur dan memanfaatkan bagian-bagian dari suatu tapak. Rencana tapak adalah pedoman untuk membangun. Rencana yang bagus belum tentu efisien, karena tapak mempunyai masalah dan potensi yang belum tentu tepat untuk semua kebutuhan. Terdapat tiga konsep perencanaan yang berkaitan dengan pembagian lahan menurut Timocitin et al (2002), yaitu:

- a. Konvensional merupakan penataan kawasan perumahan dengan pembagian batas kapling yang jelas dan bentuk kapling yang relative sama tersebar secara merata pada keseluruhan lahan.

- b. *Cluster* merupakan penataan beberapa rumah yang dikelompokkan ke dalam ruang bersama untuk mendapatkan kepadatan yang tinggi pada suatu area, sehingga lahan lainnya dapat dimanfaatkan untuk ruang terbuka.
- c. PUD (*Planned Unit Development*) adalah suatu pengembangan multi fungsi yang fleksibel pada kawasan perumahan yang sangat luas sehingga pembangunannya dapat dilakukan secara bertahap.

2.3 Perancangan Lanskap

Perancangan lanskap adalah salah satu studi untuk mengevaluasi secara sistematis area luasan lahan untuk ketepatan penggunaan bagi berbagai kebutuhan di masa mendatang. Pada perancangan lanskap, terdapat beberapa faktor penting yang harus dianalisis, yaitu terdiri dari ekologi lanskap, manusia dengan sosial ekonomi dan budayanya, serta estetika (Hakim dan Utomo, 2008). Perancangan lanskap merupakan perluasan dari perencanaan tapak dan termasuk dalam proses perencanaan tapak. Perancangan menekankan pada seleksi komponen-komponen rancangan, bahan-bahan, tumbuh-tumbuhan, dan kombinasi-kombinasinya sebagai pemecahan masalah terhadap kendala-kendala di dalam tapak. Perancangan suatu kawasan menjadi kawasan agrowisata perlu memperhatikan beberapa elemen yang terkait. Dalam perancangan lanskap *English garden*, prinsip dasar perancangan merupakan hal yang mendasar. Menurut Vandyke (1990) prinsip perancangan terdiri dari:

1. *Unity*, yaitu kesatuan seluruh elemen (harmonis): *repetition*, *module*, *grid*, dan *theme*. Contoh pada taman bertema *english garden*, yang memiliki karakter alami dengan suasana pedesaan, menggunakan pola organik yang berbentuk lengkungan lembut dan berkelok-kelok.

2. *Balance*, yaitu keseimbangan dalam skala dan proporsi untuk menyusun elemen lanskap: *symetri*, *asymetri*, dan *radial*. Pada taman bertema *english garden*, penerapan prinsip keseimbangan dapat dilihat pada keseimbangan warna cerah pada hamparan semak dan bunga yang warna-warni diimbangi dengan penutupan hamparan rumput yang hijau. Keseimbangan asimetris pada *English garden* ini dengan bentuk informal memberi kesan halus karena bersifat alamiah/natural.
3. *Emphasis/Dominance*, yaitu menciptakan kontras/aksen: *directionality*, *placement*, dan *contrast*, *size*, dan *number*. Pada *English garden* banyak diterapkannya prinsip emphasis, sebagai contoh adanya jalur seperti jalan setapak yang didesain mengarahkan pada *point-of interest* dapat berupa *water-feature*, *sculpture*, pohon, gazebo dan lainnya.

Tahapan perancangan lanskap meliputi kegiatan inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan desain. Tahap inventarisasi adalah tahapan awal yang dilakukan dalam proses perancangan berupa pengumpulan data yang dibutuhkan. Tahap analisis dan sintesis berkaitan dengan masalah dan potensi yang didapat dari informasi hasil inventarisasi. Tahap konsep dan desain adalah pengembangan dari analisis dan sintesis dengan mempertimbangkan masalah dan potensi yang didapatkan dari informasi hasil inventarisasi (Laurie, 1986).

2.4 Agrowisata

Agrowisata atau agrotourism dapat diartikan juga sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Industri ini mengandalkan kemampuan budidaya pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Dengan demikian, agrowisata tidak hanya mencakup sektor pertanian,

tapi juga bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata (Tirtawinata et al, 2009).

Wisata agro atau wisata pertanian ini adalah rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau kawasan dan sektor pertanian, mulai dari awal sampai dengan produk pertanian dalam berbagai sistem, skala, dan bentuk dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian ini (Nurisyah, 2001).

Agrowisata sebagai sistem kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat petani (Sutjipta, 2001). Agrowisata mengandung pengertian suatu kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Berdasarkan segi substansinya, kegiatan agrowisata lebih menitikberatkan pada upaya menampilkan kegiatan pertanian, menonjolkan budaya lokal, meningkatkan pendapatan petani, melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya dan teknologi lokal yang sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya tanpa mengabaikan segi kenyamanan yang ada pada kawasan (Nurisyah, 2007).

Agrowisata merupakan sebuah bentuk khusus pariwisata di lokasi usaha tani rumah tangga yang dapat berdampak ganda terhadap aspek sosial-ekonomi dan permukaan areal (*landscape*) pedesaan (Bracic, 2010). Secara formal, agrowisata adalah sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang mengkombinasikan elemen dan ciri-ciri utama pertanian dan pariwisata dan menyediakan sebuah pengalaman kepada pengunjung yang mendorong aktivitas ekonomi dan berdampak pada usahatani dan pendapatan masyarakat (Wolfe dan Bullen, 2009).

Agrowisata dapat dibedakan dengan desa wisata dan ekowisata. Desa wisata tidak dirancang untuk menghasilkan tambahan pendapatan bagi petani, melainkan menjadi spekulasi bisnis dari perusahaan perjalanan wisata. Pengunjung akan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar sewa homestay dan berbagai atraksi/paket wisata yang dikonsumsi. Selanjutnya, ekowisata adalah perjalanan wisata yang ditawarkan oleh perusahaan tur dan perjalanan wisata itu bertanggung jawab menjaga lingkungan alami dan melestarikan kesejahteraan masyarakat lokal, sedangkan dalam agrowisata petanilah yang menawarkan tur pada usahatannya dan menyediakan produk agroturistik, pendidikan, dan pengalaman menyenangkan kepada masyarakat perkotaan. Jadi, agrowisata telah dijadikan sebuah bisnis yang memiliki dampak ekonomi langsung pada usaha tani dan masyarakat sekitarnya area tersebut (Budiasa, 2011).

Konsep agrowisata dibedakan menjadi agrowisata tradisional dan agrowisata modern. Agrowisata tradisional hanya menawarkan paket liburan dengan tinggal sementara kepada pengunjung untuk menikmati sumberdaya alami usahatani dan petani hanya mendapatkan sejumlah kecil tambahan pendapatan. Selanjutnya, dalam agrowisata modern, petani tampak lebih berinisiatif melakukan investasi untuk dapat menawarkan lebih banyak produk agroturistik dengan harapan dapat memberikan sumbangan nyata di pendapatan usahatannya (Sznajder et al, 2009).